

KEPEMIMPINAN VISIONER DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING PENDIDIKAN ISLAM TRANSFORMATIF**Zulvan Maulana**

Universitas KH Mukhtar Syafaat, Banyuwangi,
Indonesia
e-mail: zulvanmaulana6@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze visionary leadership in increasing the competitiveness of transformative Islamic education. Library research methods include collecting and analyzing various relevant literature, such as books, scientific journals, articles and research reports that discuss visionary leadership, Islamic education and educational competitiveness. This research uses a qualitative descriptive approach to identify main findings, connect theory with practice, and develop recommendations for effective implementation in the context of Islamic education. The results of this research show that visionary leadership in transformative Islamic education emphasizes the creation of a long-term vision that is inspiring, motivating and inspiring. Visionary leaders lead with innovation, adaptation, and human resource development for a better future. Visionary leaders prioritize investment in facilities and technology for quality education. Creating policies that support improving the quality of education. Create policies to improve academic and non-academic achievement, with students excelling in both areas. Emphasizes the importance of developing students' morals and character. Continuous evaluation and improvement are also important components of visionary leadership.

Keywords: *Competitiveness; Visionary Leadership; Transformative Islamic*

A. Pendahuluan

Di era digital ini, platform online telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat, termasuk generasi milenial. Generasi milenial dikenal aktif menggunakan internet dan media sosial untuk berbagai keperluan, termasuk mencari informasi dan belajar. Hal ini membuka peluang baru bagi lembaga pendidikan Islam untuk memanfaatkan platform online dalam memasarkan pendidikan Islam kepada generasi milenial. Meskipun digitalisasi pemasaran pendidikan

Volume: 2, No.2 (Nopember 2024)

Islam menawarkan banyak potensi, masih terdapat beberapa permasalahan yang perlu dikaji dan diatasi, antara lain: Efektivitas platform online: masih belum banyak penelitian yang meneliti efektivitas platform online seperti media sosial, website, dan aplikasi mobile dalam menjangkau generasi milenial untuk pendidikan Islam (Rochmah, 2022), (Agil et al., 2022). Kemudian, strategi pemasaran digital: lembaga pendidikan Islam seringkali tidak memiliki strategi pemasaran digital yang jelas dan terukur untuk menjangkau generasi milenial (Zaid et al., 2022), (Shafi et al., 2022). Selanjutnya tantangan dan hambatan: terdapat berbagai tantangan dan hambatan yang dihadapi lembaga pendidikan Islam dalam memasarkan pendidikan Islam secara digital, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya keahlian, dan infrastruktur yang tidak memadai (Shafi et al., 2022), (Muhammad, 2020). Digitalisasi pemasaran pendidikan Islam merupakan tren yang penting untuk dipelajari dan diteliti. Penelitian tentang masalah-masalah di atas dapat membantu lembaga pendidikan Islam dalam memanfaatkan platform online secara optimal untuk menjangkau generasi milenial dan meningkatkan akses pendidikan Islam bagi generasi muda.

Beberapa penelitian terkait, diantaranya yaitu menyoroti semakin pentingnya teknologi digital dalam pendidikan Islam bagi generasi milenial. Studi menunjukkan bahwa generasi milenial Muslim melek teknologi dan aktif di media sosial, sehingga memerlukan pendekatan inovatif dan adaptif dari para pendidik (Adawiyah, 2021), (Aditioni & Rohmah, 2022), (Martin, 2013). Pendidikan Islam telah bergeser dari diskusi tatap muka ke interaksi online, didorong oleh faktor-faktor seperti keterjangkauan, efisiensi, dan keragaman media digital (Pabbajah et al., 2020), (Arifin & Wihda, 2022), (Arefin et al., 2023). Transformasi digital ini menghadirkan peluang dan tantangan bagi pendidikan pemasaran, dimana universitas mengeksplorasi teknologi baru sebagai

17

Kepemimpinan Visioner Dalam Meningkatkan Daya Saing Pendidikan Islam
Transformatif

Chatreys Suci Ramadani Yogi

Volume: 2, No.2 (Nopember 2024)

alat pedagogi untuk melibatkan mahasiswa milenial secara efektif (Miller, 2023), (Chan & Lee, 2023).

Keterbaruan penelitian ini terletak pada analisa tren digitalisasi pemasaran pendidikan Islam secara menyeluruh. Penelitian ini akan mengidentifikasi platform online yang efektif, mengembangkan strategi pemasaran online yang tepat, serta mengkaji dampak digitalisasi terhadap metode pembelajaran dan komunikasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk kemajuan pendidikan Islam di era digital, khususnya dalam menjangkau generasi milenial Muslim.

Era digital telah mengubah cara masyarakat mengakses informasi dan berinteraksi (Apdillah et al., 2022), (Benbya et al., 2020), (Nguyen et al., 2022). Generasi milenial, sebagai kelompok demografis terbesar di dunia saat ini, merupakan pengguna utama platform digital. Mereka terbiasa mencari informasi dan edukasi melalui internet, media sosial, dan aplikasi mobile. Lembaga pendidikan Islam menghadapi tantangan dalam memasarkan program mereka kepada generasi milenial (Mursidi et al., 2021) (Suroso et al., 2021), (Nurjaini et al., 2023). Pendekatan tradisional yang digunakan mungkin tidak efektif untuk menjangkau generasi ini. Mereka membutuhkan strategi pemasaran yang inovatif dan sesuai dengan kebiasaan digital mereka. Platform online seperti media sosial, website, dan aplikasi mobile menawarkan peluang besar untuk memasarkan pendidikan Islam kepada generasi milenial (Zaid et al., 2022), (Mustapa et al., 2023), (Affan & Thohir, 2020). Platform ini memungkinkan lembaga pendidikan Islam untuk menjangkau audiens yang luas, meningkatkan brand awareness, dan membangun interaksi dengan calon peserta didik. Oleh karena itulah tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis tren digitalisasi dalam pemasaran pendidikan Islam

18

di era milenial

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena dapat membantu lembaga pendidikan Islam untuk meningkatkan efektivitas pemasaran mereka dan menjangkau generasi milenial yang potensial. Temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu lembaga pendidikan Islam untuk mengembangkan strategi pemasaran online yang efektif, sehingga mereka dapat mencapai tujuan mereka dalam menyebarkan pesan Islam kepada generasi muda.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian studi pustaka dengan judul "Kepemimpinan Visioner Dalam Meningkatkan Daya Saing Pendidikan Islam Transformatif" melibatkan pengumpulan dan analisis buku, artikel, laporan, dan dokumen yang membahas teori kepemimpinan visioner, pendidikan Islam, dan daya saing pendidikan. Deskriptif kualitatif untuk memahami konsep-konsep dan praktik-praktik terbaik dalam kepemimpinan visioner, serta bagaimana penerapan kepemimpinan ini dapat meningkatkan mutu dan daya saing pendidikan Islam. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara kritis untuk mengidentifikasi temuan-temuan kunci, menghubungkan teori dengan praktik, dan menyusun rekomendasi untuk implementasi yang efektif dalam konteks pendidikan Islam.

C. Hasil And Pembahasan

Kepemimpinan visioner dalam konteks pendidikan Islam transformatif adalah gaya kepemimpinan yang berfokus pada penciptaan visi jangka panjang untuk institusi pendidikan Islam, serta kemampuan untuk menginspirasi dan memobilisasi seluruh komunitas pendidikan

Volume: 2, No.2 (Nopember 2024)

untuk mencapai visi tersebut. Berikut adalah beberapa aspek penting dari kepemimpinan visioner dalam meningkatkan daya saing pendidikan Islam transformatif:

Visi yang Jelas dan Inspiratif

Pemimpin yang visioner di institusi pendidikan Islam transformatif memiliki visi yang jelas, menginspirasi, dan mampu menyatukan seluruh elemen sekolah. Visi ini biasanya berfokus pada pembentukan karakter Islami, pengembangan akademis yang unggul, dan kesiapan menghadapi tantangan global. Seorang pemimpin visioner memiliki visi yang jelas tentang masa depan institusi pendidikan Islam yang mereka pimpin. Visi ini tidak hanya realistis tetapi juga inspiratif, mendorong seluruh komunitas pendidikan untuk bekerja menuju tujuan bersama.

Pemimpin visioner tidak hanya membayangkan masa depan yang ideal tetapi juga memotivasi dan menginspirasi anggota organisasi untuk bekerja menuju visi tersebut. Kepemimpinan ini menuntut kemampuan untuk memahami situasi saat ini, mengantisipasi tantangan di masa depan. Pemimpin visioner menjadi penggerak utama dalam perubahan positif dan inovasi dalam organisasi (Munajat, 2019).

Rachman (2023) menyatakan bahwa mencipta, merumuskan, mengkomunikasikan, dan mengimplementasikan dalam visi dan misi. Proses ini membutuhkan interaksi sosial yang intensif antara pemimpin dengan anggota organisasi dan stakeholders lainnya. Pemimpin visioner harus mampu menyatukan berbagai pemikiran dan aspirasi dari anggota organisasi untuk membentuk visi yang kohesif dan komprehensif. Selain itu, mereka harus mampu mengkomunikasikan visi ini secara efektif untuk memastikan bahwa semua anggota organisasi memahami dan mendukung tujuan yang ingin dicapai.

Wahyudi (2021) bahwa urgensi visi yang jelas menjadi panduan bagi seluruh anggota organisasi dalam mencapai tujuan dan menghasilkan

20

Volume: 2, No.2 (Nopember 2024)

berbagai kebijakan yang diarahkan oleh visi tersebut. Dalam konteks ini, visi berfungsi sebagai kompas yang menunjukkan arah perjalanan organisasi. Visi menumbuhkan semangat dan komitmen di antara anggota organisasi. Dengan memiliki visi yang jelas, organisasi dapat mengatasi tantangan dan perubahan lingkungan dengan lebih efektif, serta terus berkembang dan berinovasi untuk tetap kompetitif.

Teori kepemimpinan visioner, seperti yang dikemukakan oleh Yonandi (2022), menekankan bahwa pemimpin yang memiliki visi yang realistis dan atraktif dapat mengarahkan organisasi menuju perbaikan berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah dan pengambil kebijakan perlu memiliki visi yang mencakup peningkatan kualitas pendidikan melalui strategi yang jelas dan dapat diimplementasikan secara efektif. Visi ini harus disosialisasikan dan dijadikan panduan untuk seluruh elemen pendidikan agar dapat bekerja bersama mencapai tujuan yang ditetapkan.

Nur Mukti (2018) menjelaskan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin visioner harus memiliki tujuan yang jelas dan mampu mengkomunikasikan visi sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab dalam mencipta, memelihara, dan mengembangkan visi. Sebagai pemimpin visioner, kepala sekolah harus mampu mengidentifikasi kebutuhan dan potensi sekolah, serta mengarahkan SDM dan SDA. Mereka juga harus menjadi panutan bagi guru dan staf, memotivasi mereka untuk bekerja bersama menuju pencapaian visi sekolah. Dengan demikian, kepala sekolah berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inovatif.

Inovasi dan Adaptasi:

Pemimpin visioner mendorong inovasi dalam metode pengajaran, kurikulum, dan penggunaan teknologi. Mereka terbuka terhadap perubahan dan mampu mengadaptasi strategi pendidikan sesuai dengan

21

Volume: 2, No.2 (Nopember 2024)

perkembangan zaman, tanpa mengorbankan nilai-nilai inti Islam. Kepemimpinan visioner mendorong pengembangan kurikulum yang inovatif, integratif, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Kurikulum ini menggabungkan ilmu agama dengan ilmu pengetahuan dan teknologi modern, serta menekankan pembelajaran berbasis proyek dan keterampilan abad ke-21.

Mukti (2018) visualisasi yang jelas, pemikiran masa depan, kemampuan merencanakan, pemikiran kreatif, pengambilan risiko, dan merangkul perubahan. Kompetensi ini memungkinkan pemimpin untuk mengarahkan organisasi menuju masa depan yang lebih baik. Visualisasi yang jelas membantu pemimpin untuk menggambarkan tujuan yang ingin dicapai secara konkret. Pemikiran masa depan dan kemampuan merencanakan memungkinkan pemimpin untuk merumuskan strategi jangka panjang yang efektif. Pemikiran kreatif dan pengambilan risiko diperlukan untuk mengatasi hambatan dan menemukan solusi inovatif. Terakhir, merangkul perubahan memastikan bahwa organisasi tetap adaptif dan responsif terhadap dinamika lingkungan yang selalu berubah.

Menurut Tanuwijaya & Tambunan (2021), harus mampu pada perubahan potensial. Hal ini penting untuk memastikan visi pendidikan dapat tercapai meskipun menghadapi berbagai kendala. Kepala sekolah harus proaktif dalam mengidentifikasi tantangan dan merancang strategi untuk mengatasinya. Mereka harus mampu beradaptasi dengan perubahan. Pengambilan keputusan yang didasarkan pada visi yang jelas memungkinkan organisasi pendidikan untuk tetap fokus pada tujuan jangka panjang.

Menurut teori kepemimpinan visioner yang dijelaskan oleh Samsul (2020), pemimpin visioner mampu menciptakan dan mengartikulasikan visi yang realistis dan atraktif tentang masa depan. Dalam konteks pendidikan, pemimpin visioner di tingkat kementerian dan sekolah harus

22

Volume: 2, No.2 (Nopember 2024)

mampu merumuskan visi yang jelas dan mengarahkan upaya untuk meningkatkan kualitas Pendidikan secara menyeluruh.

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan staf melalui pelatihan, pendidikan lanjutan, dan kesempatan pengembangan profesional. Pemimpin visioner memahami bahwa kualitas pendidikan sangat bergantung pada kualitas pendidiknya. Pemimpin visioner berfokus pada pemberdayaan guru dan staf melalui pelatihan berkelanjutan, pengembangan profesional, dan penciptaan lingkungan kerja yang kolaboratif. Guru didorong untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat dan inovator dalam metode pengajaran.

Rendahnya kualitas guru menjadi hambatan utama dalam mencapai visi pendidikan nasional. Nashtya & Baidun (2019) menyebutkan bahwa hanya sekitar 51 persen berpendidikan dari kuliah. Teori kepemimpinan visioner yang dijelaskan oleh Agus (2022) menekankan pentingnya pemimpin dalam mencipta dan mengkomunikasikan visi untuk meningkatkan kompetensi guru. Pemimpin visioner di sektor pendidikan harus fokus pada peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkualitas dan program sertifikasi yang efektif.

Tugas pemimpin mencapai visi pendidikan menurut Mikraj (2024), kepala sekolah yang visioner harus menyajikan visi dan difokuskan pada semua. Mereka harus meyakinkan guru, staf, dan siswa bahwa visi tersebut adalah arah yang benar untuk masa depan. Dalam praktiknya, kepala sekolah harus berpartisipasi aktif dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Program peningkatan kompetensi guru yang belum memuaskan menunjukkan perlunya kepemimpinan visioner. Wahyudi (2021) menekankan bahwa visi harus maju dan kompetitif. Pemimpin visioner harus mampu memastikan program pelatihan berjalan sesuai dengan visi

23

pendidikan. Mereka harus mampu mengidentifikasi kebutuhan pelatihan yang spesifik dan merancang program yang relevan dan bermanfaat.

Fasilitas dan Teknologi

Investasi dalam fasilitas pendidikan dan teknologi menjadi prioritas. Pemimpin visioner memastikan bahwa sekolah memiliki infrastruktur yang memadai, seperti laboratorium sains, perpustakaan digital, dan akses internet yang baik untuk mendukung pembelajaran. Mengupayakan peningkatan fasilitas dan infrastruktur pendidikan untuk mendukung proses belajar-mengajar yang efektif. Hal ini termasuk akses ke sumber daya pendidikan yang memadai, seperti perpustakaan, laboratorium, dan alat bantu pengajaran modern.

Kurangnya fasilitas TIK memadai menjadi tantangan dalam implementasi visi pendidikan yang modern dan berbasis teknologi. Rivalina (2014) mencatat bahwa banyak sekolah belum memiliki fasilitas TIK yang memadai. Pemimpin visioner harus mampu mengidentifikasi solusi untuk mengatasi kekurangan ini dan memastikan sekolah memiliki fasilitas yang diperlukan.

Mutu madrasah yang lebih rendah dibandingkan sekolah umum menunjukkan perlunya visi pendidikan yang inklusif dan merata. Susetyo dan Athiyah (2021) menemukan bahwa madrasah swasta secara umum memiliki mutu yang lebih rendah dibandingkan dengan madrasah negeri. Kepemimpinan visioner dalam pendidikan madrasah dapat membantu menciptakan kebijakan yang mendukung peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Pemimpin madrasah harus mampu merumuskan visi yang jelas dan strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memastikan bahwa madrasah dapat bersaing dengan sekolah umum.

Peningkatan Prestasi Akademis dan Non-Akademis

Di bawah kepemimpinan visioner, institusi pendidikan Islam menunjukkan peningkatan signifikan dalam prestasi akademis dan non-

akademis. Siswa tidak hanya unggul dalam bidang akademis tetapi juga aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, olahraga, dan seni.

Huda (2016) menyatakan bahwa Kepemimpinan visioner adalah pendekatan kepemimpinan yang berfokus pada visi jangka panjang dan tujuan strategis untuk masa depan. Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan visioner dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik. Dengan menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan visioner, pemimpin pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan memberdayakan semua peserta didik untuk mencapai prestasi akademik dan non-akademik yang tinggi.

Fokus pada Akhlak dan Karakter

Selain fokus pada aspek akademik, pendidikan Islam transformatif yang dipimpin oleh pemimpin visioner juga menekankan pentingnya pengembangan akhlak dan karakter. Ini termasuk penanaman nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.

Sukmana & Amalia (2021) menemukan bahwa Pemimpin visioner dalam pendidikan Islam transformatif berperan sebagai teladan yang menanamkan nilai-nilai tersebut melalui contoh nyata. Mereka merancang kebijakan dan program yang mendukung pengembangan akhlak dan karakter siswa, serta memastikan bahwa lingkungan sekolah menjadi tempat yang kondusif untuk pembelajaran moral.

Dengan demikian, pendidikan Islam transformatif yang dipimpin oleh pemimpin visioner tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik tetapi juga membentuk individu yang berakhlak mulia dan siap berkontribusi positif dalam masyarakat.

Menurut Purwanto (2021), kepala sekolah sebagai pemimpin visioner harus fokus pada pengembangan karakter dan akhlak siswa sebagai prioritas utama. Dalam konteks pendidikan yang holistik, tidak

Volume: 2, No.2 (Nopember 2024)

cukup hanya mengejar prestasi akademik; penting juga untuk membentuk pribadi yang berintegritas, jujur, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama.

Pendidikan Islam bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai luhur yang berasal dari ajaran agama, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial, yang menjadi landasan moral bagi siswa. Dengan menekankan pada aspek karakter dan akhlak, lembaga pendidikan Islam dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul dalam moral dan etika, siap untuk menjadi pemimpin yang berkontribusi positif dalam masyarakat.

Evaluasi dan Peningkatan Berkelanjutan

Memiliki sistem evaluasi yang komprehensif untuk menilai kinerja institusi pendidikan secara berkala dan terus-menerus. Pemimpin visioner menggunakan data dan umpan balik untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dalam semua aspek pendidikan.

Evaluasi dan peningkatan berkelanjutan adalah komponen esensial dalam kepemimpinan visioner di lembaga pendidikan Islam. Melalui evaluasi berkelanjutan, pemimpin dapat mengukur kinerja akademik dan non-akademik secara menyeluruh, menggunakan indikator kinerja utama, serta mendapatkan umpan balik dari guru, siswa, dan orang tua. Hal ini memastikan bahwa setiap aspek pendidikan berjalan sesuai dengan visi dan misi lembaga. Selain itu, peningkatan berkelanjutan mencakup pengembangan profesional bagi guru dan staf, inovasi dalam metode pengajaran, perbaikan infrastruktur dan sumber daya, serta pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, kepemimpinan visioner dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan responsif terhadap perubahan, menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga memiliki karakter dan akhlak yang kuat.

Dengan mengimplementasikan kepemimpinan visioner, institusi pendidikan Islam dapat meningkatkan daya saingnya secara signifikan. Ini tidak hanya membuat lembaga tersebut mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional, tetapi juga memastikan bahwa pendidikan yang diberikan mampu membentuk individu yang berakhlak mulia dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

D. Kesimpulan

Sebagai bentuk kesimpulan dalam karya ini yaitu kepemimpinan visioner dalam pendidikan Islam transformatif menekankan penciptaan visi jangka panjang yang inspiratif serta kemampuan untuk menginspirasi dan memobilisasi komunitas pendidikan. Pemimpin visioner memiliki visi yang jelas dan inspiratif, mampu membayangkan masa depan yang ideal, memotivasi dan menginspirasi anggota organisasi, serta menjadi penggerak utama dalam perubahan positif dan inovasi. Mereka harus mampu menyatukan berbagai pemikiran dari anggota organisasi untuk membentuk visi yang kohesif dan komprehensif. Pemimpin visioner juga mendorong inovasi, adaptasi, dan pengembangan sumber daya manusia. Mereka mengarahkan organisasi menuju masa depan yang lebih baik dengan pemikiran kreatif, pengambilan risiko, dan adaptasi terhadap perubahan. Pemimpin visioner berperan penting dalam meningkatkan kualitas guru dan staf melalui pelatihan, pendidikan lanjutan, dan pengembangan profesional. Visi yang jelas dan komunikasi efektif tentang visi pendidikan merupakan kunci kesuksesan kepemimpinan visioner dalam mencapai tujuan pendidikan Islam transformatif. Pemimpin visioner juga harus memenuhi fasilitas dan teknologi yang memadai sebagai prioritas investasi dalam pendidikan, dengan pemimpin visioner memastikan sekolah memiliki infrastruktur seperti laboratorium sains

dan akses internet untuk mendukung pembelajaran. Kurangnya fasilitas TIK memadai menjadi tantangan, namun pemimpin visioner harus mampu mengidentifikasi solusi untuk mengatasi kekurangan ini. Peningkatan mutu pendidikan madrasah juga diperlukan, dengan kepemimpinan visioner dalam menciptakan kebijakan yang mendukung untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kepemimpinan visioner dalam pendidikan Islam juga menunjukkan peningkatan prestasi akademis dan non-akademis, dengan siswa unggul dalam kedua bidang tersebut. Selain itu, pendidikan Islam transformatif yang dipimpin oleh pemimpin visioner menekankan pentingnya pengembangan akhlak dan karakter siswa. Evaluasi dan peningkatan berkelanjutan juga menjadi komponen penting dalam kepemimpinan visioner, dengan pemimpin menggunakan data dan umpan balik untuk melakukan perbaikan berkelanjutan di semua aspek pendidikan.

E. Daftar Pustaka

- Agus, S., Indra, N., & Farah, T. (2022). EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies. *Journal of Basic Educational Studies*, 2(1), 85–97.
- Damayanti, I., Arismunandar, & Muhammad Ardiansyah. (2019). Peran Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas proses Pembelajaran Siswa Di SMA Negeri 21 Bone. *Pinisi Journal of Education*, 1–6.
- Dr. Munajat, S.P., M. S. (2019). Manajemen Kepemimpinan : konsep, Teori, dan Aplikasi. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 2).
- Huda, Khoirul. (2016) “Problematika Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam.” *IAIN Tulungagung Research Collections* 16, no. 2: 309–36.
- Mikraj, A. L., Kastaji, K., Mutohar, P. M., & Sujianto, A. E. (2024). Kepemimpinan Visioner Dalam Meningkatkan Daya Saing Pendidikan Islam Tranformatif.4(2),1461–1475.
<https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/almikraj/article/view/5279>
- Mukti, Nur. (2018) “Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah.” *Jurnal*

- Kependidikan 6, no. 1: 71–90.
- Nashtya, Aisya Dewi, and Akhmad Baidun. (2019) “Pengaruh Work Family Conflict, Modal Psikologis Dan Variabel Demografis Terhadap Kinerja Guru”.
- Nasution, F. A., & Mokhammad Samsul Arif. (2020). Title. Electoral Governance Jurnal Tata Kelola Pemilu Indonesia, 12(2), 6. <https://talenta.usu.ac.id/politeia/article/view/3955>
- Purwanto, R. (2021). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Terhadap Mutu dan Kualitas Sekolah di SD Negeri Soko Sekolah Dasar Negeri Soko , Lamongan , Jawa Timur , Indonesia Principal ’ s Visionary Leadership on School Quality at SD Negeri Soko. Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia (JPTI), 1(4), 151–160.
- Rachman, E. A., Humaeroh, D., Sari, D. Y., & Mulyanto, A. (2023). Kepemimpinan Visioner Dalam Pendidikan Karakter. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 9(2), 1024–1033. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5053>
- Restu Rahayu, & Sofyan Iskandar. (2023). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Pembelajaran Abad 21 Di Sekolah Dasar. Jurnal Elementaria Edukasia, 6(2), 287–297. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5484>
- Rivalina, Rahmi. (2014) “Kompetensi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran.” Jurnal Teknodik, 165–76.
- Rokhim, Deni Ainur, Binti Nuriyati Rahayu, Laila Nur Alfiah, Ristiwi Peni, Bambang Wahyudi, Asnan Wahyudi, and Hayuni Retno Widarti. (2021) “Analisis Kesiapan Peserta Didik Dan Guru Pada Asesmen Nasional (Asesmen Kompetensi Minimum, Survey Karakter, Dan Survey Lingkungan Belajar). Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan 4, no. 1: 61.
- Sukmana, Indradi Kartika, and Nur Amalia. (2021) “Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Dan Kerja Sama Siswa Dan Orang Tua Di Era Pandemi.” Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan 3, no. 5: 3163–72.
- Susetyo, Budi, and Cut N Ummu Athiyah. (2021) “Peta Mutu Pendidikan Madrasah Berdasarkan Akreditasi.” Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan 9, no. 1: 71–80.
- Tanuwijaya, N. S., & Tambunan, W. (2021). Alternatif Solusi Model Pembelajaran Untuk Mengatasi Resiko Penurunan Capaian Belajar Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Masa Pandemic Covid 19. Jurnal Manajemen Pendidikan, 10(2), 80–90. <https://doi.org/10.33541/jmp.v10i2.3272>
- Yonandi, Y. (2022). Implementasi Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMAN 10 Tasikmalaya. Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan (JURINOTEP), 1(2), 200. <https://lppmbinabangsa.id/index.php/jurinotep/article/view/144%0Ahttps://lppmbinabangsa.id/index.php/jurinotep/article/download/144/47>